

Observasi Administrasi Kurikulum Sebagai Implementasi Mata Kuliah Administrasi Pendidikan (Studi Kasus MI Miftahul ‘Ulum)

Wala¹, Nazwa Fitria Zahra², Amanda Putri³, Devina Santi Shafa Felisa⁴, Dewi Ratnaningsih⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun Bekasi, Jawa Barat

*Corresponding author

Email: [wala.azizah@gmail.com*](mailto:wala.azizah@gmail.com)

Article History:

Received: November, 2025

Revised: November, 2025

Accepted: November, 2025

Abstract: Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan administrasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul ‘Ulum sebagai implementasi mata kuliah Administrasi Pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil observasi menunjukkan bahwa MI Miftahul ‘Ulum telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada seluruh jenjang kelas, meskipun penerapannya belum optimal karena keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru dalam menyesuaikan perubahan kurikulum. Supervisi dilaksanakan secara rutin dua kali per tahun, dan seluruh dokumen kurikulum telah terdokumentasi dalam bentuk digital maupun cetak. Madrasah memiliki keunggulan pada integrasi muatan lokal keislaman serta kegiatan penunjang religius seperti Shalat Dhuha dan muhadharah. Secara keseluruhan, pelaksanaan administrasi kurikulum di MI Miftahul ‘Ulum berjalan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan kompetensi guru dan penguatan sistem digitalisasi administrasi untuk mendukung efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka.

Keywords:

Administrasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Observasi Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah, Administrasi Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa dan peradaban manusia. Melalui pendidikan, potensi manusia dikembangkan secara menyeluruh baik aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan

bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan pendidikan yang efektif diperlukan, salah satunya melalui sistem administrasi yang baik (Tilaar, 2012).

Administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses pengaturan dan pengendalian sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Mulyasa, 2018). Salah satu aspek penting dalam administrasi pendidikan adalah administrasi kurikulum, yang menjadi inti dari proses penyelenggaraan pendidikan. Administrasi kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum agar seluruh kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan (Sagala, 2013).

Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai alat transformasi nilai dan kebijakan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum berperan ganda: selain membangun kompetensi intelektual, juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Azra, 2015). Karena itu, administrasi kurikulum di madrasah seperti MI Miftahul 'Ulum memiliki karakteristik khusus, yaitu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran Islam agar peserta didik tumbuh menjadi insan yang *kaffah*.

Administrasi kurikulum di tingkat madrasah ibtidaiyah mencakup berbagai kegiatan penting seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan perangkat ajar, penyusunan jadwal pelajaran, serta pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah (Usman, 2014). Kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan manajerial dan koordinasi yang baik antara kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Ketepatan dan keteraturan dalam pelaksanaan administrasi kurikulum akan berdampak langsung pada mutu proses pembelajaran di sekolah.

Bagi mahasiswa program studi pendidikan, pemahaman tentang administrasi kurikulum tidak cukup diperoleh melalui teori saja. Diperlukan pengalaman lapangan agar mahasiswa mampu melihat bagaimana teori-teori administrasi diterapkan secara nyata di sekolah (Suryosubroto, 2012). Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah kegiatan observasi administrasi kurikulum sebagai bagian dari mata kuliah *Administrasi Pendidikan*. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengamati langsung praktik manajemen kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dasar seperti MI Miftahul 'Ulum.

Observasi administrasi kurikulum merupakan bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan mahasiswa memahami realitas pendidikan secara lebih konkret (Kolb, 1984). Melalui observasi di MI Miftahul 'Ulum, mahasiswa dapat mengidentifikasi bagaimana kepala madrasah mengelola kurikulum, bagaimana guru menyusun perangkat pembelajaran, serta bagaimana proses monitoring dilakukan. Pengalaman empiris ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif dalam bidang administrasi pendidikan.

MI Miftahul 'Ulum sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Lembaga ini menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan antara *Kurikulum Merdeka* dengan nilai-nilai keislaman yang khas madrasah. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi kurikulum di MI Miftahul 'Ulum menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan upaya adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap dinamika kebijakan kurikulum nasional (Suhartono, 2021).

Melalui kegiatan observasi administrasi kurikulum, mahasiswa tidak hanya belajar tentang struktur organisasi dan tata kelola kurikulum, tetapi juga menemukan tantangan nyata yang dihadapi sekolah, seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan pendidikan, serta tuntutan inovasi pembelajaran (Slamet, 2010). Hasil observasi ini dapat menjadi bahan refleksi dan masukan yang konstruktif bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kurikulumnya.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan **Observasi Administrasi Kurikulum sebagai Implementasi Mata Kuliah Administrasi Pendidikan di MI Miftahul 'Ulum** menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap teori administrasi pendidikan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan praktis dalam mengelola proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan calon pendidik yang profesional, inovatif, dan memiliki kesadaran administratif yang tinggi (Syafaruddin & Nasution, 2012).

Metode

A. Pelaksanaan Kegiatan Observasi Administrasi Kurikulum

Kegiatan observasi ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul 'Ulum pada bulan Oktober 2025. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa semester 5 Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Institut Agama

Islam Sholahuddin Al-Ayyubi (INISA) Bekasi, sebagai bagian dari implementasi mata kuliah *Administrasi Pendidikan*. Kegiatan observasi bertujuan untuk memahami secara langsung bagaimana pelaksanaan administrasi kurikulum dilakukan di lingkungan madrasah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai sistem dan praktik administrasi kurikulum di sekolah mitra. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual dan mendalam, sesuai dengan karakteristik administrasi kurikulum yang kompleks dan dinamis (Moleong, 2017). Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat memahami hubungan antara teori yang dipelajari dalam perkuliahan dengan realitas administrasi kurikulum di madrasah secara empiris.

B. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

1) Koordinasi

Tahap awal dilakukan melalui kegiatan koordinasi antara dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa, dan pihak sekolah mitra (MI Miftahul 'Ulum). Dalam tahap ini disusun rencana kegiatan observasi, jadwal pelaksanaan, serta penentuan fokus pengamatan yang diarahkan pada administrasi kurikulum. Fokus utama meliputi: perencanaan pembelajaran (penyusunan silabus, RPP, dan pemetaan kompetensi dasar), pelaksanaan kurikulum di kelas, pembagian tugas guru, dan proses evaluasi hasil belajar siswa. Tahapan ini penting agar kegiatan observasi berjalan sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan (Usman, 2014).

2) Observasi Lapangan

Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan administrasi kurikulum di madrasah. Observasi dilakukan di ruang guru, tata usaha, serta di kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana rencana pembelajaran diimplementasikan, bagaimana pembagian tugas guru dilakukan, serta bagaimana kepala madrasah memantau pelaksanaan kurikulum. Selain itu, mahasiswa juga mengamati kesesuaian antara dokumen kurikulum dan pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar (Suryosubroto, 2012).

3) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, dan beberapa guru kelas. Jenis wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, agar memungkinkan penggalian informasi secara mendalam mengenai pengelolaan kurikulum. Pertanyaan difokuskan pada bagaimana sekolah menyusun perangkat kurikulum, mengembangkan program tahunan dan semester, serta menyesuaikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di MI Miftahul 'Ulum. Melalui wawancara ini, diperoleh pemahaman lebih luas mengenai strategi pengelolaan kurikulum di madrasah (Sagala, 2013).

4) Telaah Dokumen

Pada tahap ini dilakukan telaah terhadap berbagai dokumen administrasi kurikulum, seperti dokumen Kurikulum Merdeka, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, jurnal mengajar guru, serta hasil supervisi akademik kepala madrasah. Selain itu, mahasiswa juga memeriksa dokumen pendukung seperti jadwal pelajaran, daftar pembagian tugas mengajar, serta notulen rapat kurikulum. Telaah dokumen ini berfungsi untuk memverifikasi kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum sebagaimana tertuang dalam dokumen resmi sekolah (Bafadal, 2017; Mulyasa, 2018).

5) Analisis Data

Data hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori-teori administrasi kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli. Misalnya, teori Mulyasa (2018) tentang pentingnya fungsi perencanaan dan pengawasan kurikulum, serta pandangan Bafadal (2017) tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Melalui analisis ini diperoleh gambaran mengenai sejauh mana pelaksanaan administrasi kurikulum di MI Miftahul 'Ulum telah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.

6) Refleksi Akademik

Tahap terakhir berupa refleksi akademik, di mana mahasiswa melakukan diskusi dan penyusunan laporan hasil observasi. Dalam refleksi ini, mahasiswa mengaitkan antara teori administrasi pendidikan dengan praktik nyata yang mereka temukan di MI Miftahul 'Ulum. Refleksi juga diarahkan untuk menilai aspek-aspek yang sudah baik dan yang

masih perlu dikembangkan dalam sistem administrasi kurikulum sekolah. Kegiatan ini menjadi pengalaman penting dalam pembentukan kompetensi profesional mahasiswa calon pendidik (Kolb, 1984).

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di *Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul 'Ulum*, diketahui bahwa seluruh kelas telah menggunakan Kurikulum Merdeka, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Pada tahun sebelumnya kelas 3 dan 6 belum menggunakan kurikulum merdeka namun sejak tahun ajaran 2025 seluruh jenjang telah menerapkannya secara penuh. Penerapan kurikulum ini menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2022).

Namun demikian, berdasarkan pengamatan lapangan, penerapan Kurikulum Merdeka di MI Miftahul 'Ulum belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar aktif dan berpusat pada peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2022), keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan sarana prasarana dan kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan karakter.

Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru telah menggunakan format *modul ajar* sebagai pengganti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai pedoman Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami komponen dan prinsip penyusunan modul ajar (Bafadal, 2019). Menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Ucu Nina Irawati, S.Pd.I., kurikulum sebelumnya lebih efektif dalam membentuk karakter siswa, sementara dalam Kurikulum Merdeka guru memerlukan pembinaan khusus agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang sering terjadi.

Dalam aspek pelaksanaan kurikulum, seluruh jadwal pembelajaran telah disusun secara terstruktur, dan kegiatan supervisi dilakukan secara rutin dua kali setiap tahun. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan keterlaksanaan kurikulum dan meningkatkan kinerja guru. Namun, masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam pelaporan kegiatan pembelajaran dan administrasi (Sagala, 2021).

MI Miftahul 'Ulum juga memiliki program pengembangan kurikulum internal melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di tingkat sekolah. Forum ini menjadi wadah bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan menyusun

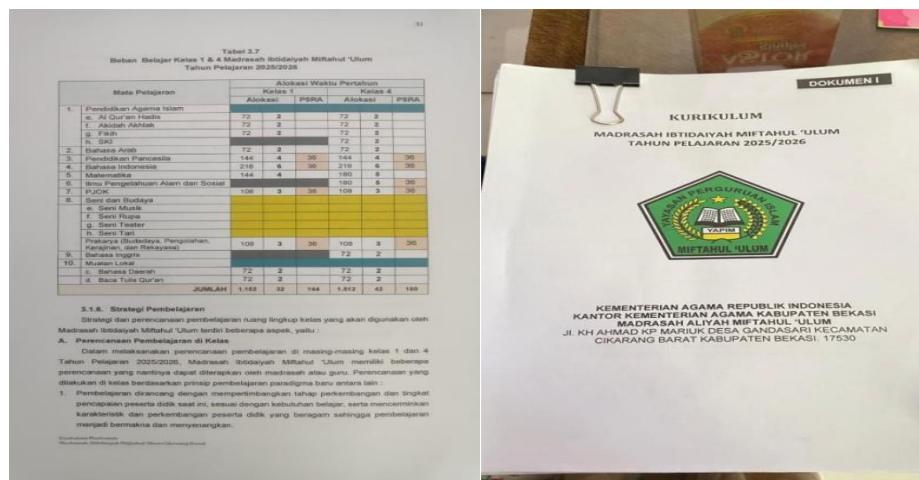
inovasi pembelajaran, meskipun hasil inovasi tersebut belum seluruhnya terdokumentasi dengan baik (Mulyasa, 2022).

Dalam hal evaluasi dan penilaian, sekolah telah menerapkan sistem *e-rapor* untuk merekap hasil belajar siswa. Langkah ini mencerminkan kemajuan digitalisasi administrasi sekolah. Akan tetapi, masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam menginput data secara daring (Bafadal, 2019).

Aspek dokumentasi kurikulum juga sudah berjalan dengan baik. Sekolah menyimpan dokumen dalam bentuk digital dan cetak, seperti modul ajar, hasil supervisi, dan laporan MGMP. Walaupun demikian, masih ditemukan kesulitan dalam menyinkronkan data antara kedua format tersebut, yang berakibat pada keterlambatan administrasi (Sagala, 2021).

Selain itu, madrasah ini memiliki keunggulan khas dibanding sekolah umum, yaitu adanya mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, dan SKI. Kegiatan penunjang seperti shalat dhuha berjamaah, drumband, hadroh, marawis, qosidah, futsal, TIK, pramuka, dan *muhadharah* juga dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius dan sosial siswa (Tilaar, 2018).

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa administrasi kurikulum di MI Miftahul 'Ulum telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal pemahaman guru terhadap kurikulum baru dan optimalisasi fasilitas belajar (Mulyasa, 2022).



Gambar 1. Arsip Dokumen Kurikulum MI Miftahul 'Ulum

A. Dokumentasi Kegiatan

Selain data, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan dokumentasi lapangan.



Gambar 2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Para Staf Administrasi
Kurikulum MI Miftahul 'Ulum



Gambar 3. Siswa/i Kelas 6 MI Miftahul 'Ulum

Pembahasan

Pelaksanaan administrasi kurikulum di MI Miftahul 'Ulum mencerminkan proses penerapan kebijakan pendidikan yang sedang bertransformasi menuju paradigma Kurikulum Merdeka. Menurut Mulyasa (2022), perubahan kurikulum menuntut kesiapan lembaga pendidikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara adaptif. Hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah ini telah melakukan adaptasi tersebut, meskipun dengan berbagai keterbatasan teknis dan sumber daya.

Pada tahap perencanaan, guru-guru di MI Miftahul 'Ulum telah menyusun modul ajar sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka. Modul tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada *profil pelajar Pancasila* (Kemendikbudristek, 2022). Akan tetapi, sebagaimana dijelaskan oleh Bafadal (2019), perencanaan pembelajaran bukan hanya soal penyusunan dokumen, tetapi juga kemampuan guru dalam mengintegrasikan tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran secara efektif.

Dari aspek pelaksanaan, keteraturan jadwal dan rutinitas supervisi menunjukkan bahwa sistem administrasi telah berjalan dengan baik. Supervisi dua kali setahun menandakan adanya kontrol kualitas terhadap pelaksanaan kurikulum. Sagala (2021) menekankan bahwa supervisi yang efektif tidak hanya berupa penilaian administratif, tetapi juga pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, di MI Miftahul 'Ulum, kegiatan supervisi perlu dikembangkan menjadi sarana refleksi dan peningkatan profesionalisme guru.

Pada aspek pengembangan kurikulum, kegiatan MGMP internal di MI Miftahul 'Ulum berfungsi sebagai wadah kolaborasi guru untuk menyusun inovasi pembelajaran. Menurut Mulyasa (2022), partisipasi aktif guru dalam pengembangan kurikulum merupakan faktor utama keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, masih lemahnya dokumentasi inovasi mengindikasikan perlunya sistem administrasi yang lebih sistematis agar hasil pengembangan dapat dijadikan referensi berkelanjutan.

Selanjutnya, pada evaluasi pembelajaran, penggunaan *e-rapor* merupakan langkah positif dalam penerapan teknologi administrasi. Bafadal (2019) menegaskan bahwa digitalisasi sistem evaluasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi data hasil belajar. Namun, rendahnya literasi digital sebagian guru menyebabkan pelaksanaan evaluasi belum maksimal.

Dalam konteks dokumentasi kurikulum, keberadaan arsip digital dan cetak menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas administrasi (Sagala, 2021). Akan tetapi, permasalahan sinkronisasi antara kedua format masih perlu diatasi melalui pelatihan manajemen data dan pemanfaatan sistem informasi pendidikan berbasis daring.

Dari hasil observasi dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama pelaksanaan administrasi kurikulum di MI Miftahul 'Ulum adalah kurangnya pemahaman guru terhadap dinamika perubahan kurikulum serta keterbatasan sarana pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Tilaar (2018) yang menyatakan bahwa perubahan kebijakan pendidikan sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan berkelanjutan agar guru mampu beradaptasi secara profesional terhadap kurikulum yang terus berkembang.

Dengan demikian, pelaksanaan administrasi kurikulum di MI Miftahul 'Ulum dapat dikategorikan baik namun belum optimal, karena masih ada kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan praktik implementasi di lapangan. Dengan memperkuat kapasitas guru, memperbaiki sistem dokumentasi, dan meningkatkan fasilitas pembelajaran, madrasah ini berpotensi menjadi model penerapan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam dasar (Mulyasa, 2022).

Tabel 1. Hasil Observasi Administrasi Kurikulum di MI MIFTAHUL 'ULUM

Aspek Administrasi Kurikulum	Temuan Positif	Kendala/Tantangan
Perencanaan Pembelajaran	RPP dan modul ajar disusun sesuai kurikulum merdeka	Sebagian guru belum efektif dalam pelaksanaannya
Pelaksanaan	Semua jadwal terstruktur, supervisi rutin dilaksanakan	Guru kurang sigap dan disiplin dalam pelaporannya
Pengembangan Kurikulum	Terdapat rapat MGMP internal sekolah	Belum semua inovasi pembelajaran terdokumentasi
Evaluasi dan Penilaian	Sudah menggunakan <i>e-rapor</i> untuk hasil belajar siswa	Guru masih ada kesulitan dalam meng-input data
Dokumentasi Kurikulum	Terdapat arsip digital dan cetak	Kesulitan sinkronisasi data antara format yang berbeda

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan di *Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul 'Ulum*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan administrasi kurikulum telah berjalan dengan baik dan mengikuti arah kebijakan nasional melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Madrasah ini telah melaksanakan berbagai aspek administrasi kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi, hingga dokumentasi secara sistematis.

Dalam aspek perencanaan, guru-guru telah menyusun *modul ajar* sesuai standar Kurikulum Merdeka sebagai pengganti RPP. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen untuk menyesuaikan diri dengan paradigma baru pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dan jadwal telah terstruktur dengan baik serta didukung oleh kegiatan supervisi rutin dua kali dalam setahun. Supervisi ini menjadi sarana kontrol sekaligus evaluasi pelaksanaan kurikulum, meskipun efektivitasnya masih perlu diperkuat melalui pembinaan lanjutan bagi guru.

Dalam hal pengembangan kurikulum, MI Miftahul 'Ulum telah menunjukkan inisiatif positif dengan melaksanakan kegiatan MGMP internal. Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi antar guru menjadi elemen penting dalam inovasi kurikulum berbasis kebutuhan sekolah. Namun, belum semua inovasi terdokumentasi dengan baik sehingga potensi pengembangan masih belum optimal.

Dari aspek evaluasi dan dokumentasi, sekolah telah menggunakan sistem *e-rapor* dan menerapkan sistem pengarsipan digital maupun cetak. Hal ini menunjukkan kemajuan signifikan menuju digitalisasi administrasi pendidikan. Meski demikian, literasi teknologi sebagian guru masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan agar sistem berjalan efektif.

Secara keseluruhan, implementasi administrasi kurikulum di MI Miftahul 'Ulum dapat dikategorikan cukup baik dan adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan, meskipun masih ditemukan kendala dalam hal kesiapan guru, keterbatasan media pembelajaran, dan manajemen dokumentasi.

Saran

1. **Bagi Madrasah:** perlu memperkuat supervisi akademik dan menyediakan pelatihan lanjutan terkait Kurikulum Merdeka.

2. **Bagi Guru:** disarankan meningkatkan literasi digital serta kemampuan dalam menyusun modul ajar berbasis proyek.
3. **Bagi Mahasiswa Pendidik:** kegiatan observasi ini hendaknya dijadikan sarana pembelajaran lapangan agar teori administrasi pendidikan dapat diaplikasikan secara kontekstual.
4. **Bagi Pemerintah:** perlu mendukung madrasah melalui penyediaan sumber daya teknologi dan pelatihan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil observasi di MI Miftahul 'Ulum ini bukan hanya menjadi laporan akademik, tetapi juga dapat dijadikan bahan refleksi dan pembelajaran bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan Islam dasar agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Bafadal, I. (2017). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar: Dari teori ke praktik*. Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2019). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar: Dari sentralisasi menuju desentralisasi*. Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2021). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Alfabeta.
- Slamet, P. H. (2010). *Manajemen pendidikan*. Universitas Terbuka.

Suhartono, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah: Tantangan dan peluang*. UIN Press.

Suryosubroto, B. (2012). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta.

Syafaruddin, & Nasution, I. (2012). *Administrasi pendidikan: Teori dan praktik profesional*. Quantum Teaching.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian pendidikan masa depan*. Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. R. (2018). *Pengelolaan pendidikan nasional dalam era globalisasi*. Rineka Cipta.

Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.